KEBIJAKAN UTANG DIDETERMINASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS (ROA)
(Pada Perusahaan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

PEMBIMBING :
Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini, SE., Spec.Lic

Oleh:
FAIRUZ AZRINA RITONGA
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research aims to empirically examine debt policy determined by firm size and profitability (return on assets) conducted on manufacturing company sub coal sector listed in the Indonesian Stock Exchange. Phenomena that occurred in BEI are the increase in debt policy during two years, but the increase was not followed by the decrease in profitability (ROA). And then, the decrease in debt policy but it was not followed by the decrease in firm size. Because of that, research needs to be done to verify theory of debt policy.

This study uses quantitative research, with descriptive and verification methods. The data used in this study are secondary data from financial statements period 2012 until 2014 taken in Indonesia Stock Exchange and selection of samples by using simple random sampling which determination of the number of samples are taken randomly. Data was analyzed by double linear regression technique in SPSS 21 software.

The results of this research shows that debt policy was significantly influenced by firm size which use total assets as indicator and debt policy was significantly influenced by profitability which use return on assets as indicator.

Keywords: Firm Size, Profitability, *Debt Policy.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam aktivitas bisnis yang begitu pesat saat ini telah memposisikan suatu perusahaan berada dalam keadaan yang penuh dengan persaingan (Irham Fahmi, 2014). Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya (Muis Fauzi, 2013).

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang untuk membayar kebutuhan-kebutuhan perusahaan. (Subramanyam, 2010). Salah satu bentuk pendanaan yang bisa diambil untuk memenuhi kebutuhan adalah kebijakan utang (Pancawati, 2012).

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak perusahaan dalam menentukan sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan ini dilakukan oleh manajer untuk menambah dana perusahaan. Kebijakan utang sangat berkaitan dengan keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan (Dina Maryaty, 2015).

Dalam *trade of theory* menyatakan bahwa semakin banyak utang, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung dan semakin tinggi probabilitas kebangkrutan (Syafiudin, 2013). Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sujianto dalam Elva, 2012).

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang diduga mempengaruhi kebijakan utang perusahaan yaitu profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit yang akan sangat diperhatikan investor di pasar modal. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan (Dina Maryaty, 2015). Perusahaan dengan tingkat

pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Jika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung akan mengurangi utang (Andhika Ivona, 2012).

Di beberapa sub sektor perusahaan pertambangan, PT Benakat Integra (BIPI) dan *Golden Eagle Energy* (SMMT) mengalami peningkatan ROA dan DER selama 2 tahun berturut-turut pada periode laporan keuangan tahun 2013 dan 2014. Kenaikan ROA pada PT Benakat Integra (BIPI) dan *Golden Eagle Energy* (SMMT) tidak diikuti oleh penurunan DER. Selain itu, Vale Indonesia (INCO) dan PT *Adaro Energy* (ADRO) mengalami penurunan ROA dan peningkatan ukuran perusahaan yang dilihat dari ln(total aset) pada masing-masing perusahaan namun diiringi oleh penurunan DER.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan utang dimana ukuran perusahaan dan profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen terhadap kebijakan utang, maka dari itu peneliti mengangkat judul "Kebijakan Utang Dideterminasi oleh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014".

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya Kebijakan Utang yang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya Kebijakan Utang yang dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat memberikan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan bagi investor dalam menentukan penanaman modal dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan utang yang akan diambil oleh perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain terutama yang berhubungan dengan kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva*, log size*, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan (Hol dan Wijst, 2006). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Edy dan Arleen, 2005).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan aktiva perusahaan selama satu tahun tertentu. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari *total asset.*

2.1.2 Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2011:114) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Toto Prihadi (2010:152) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

2.1.3 Kebijakan Utang

Menurut Bambang Riyanto (2004:98) Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator Kebijakan Utang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan utang perusahaan (Kasmir, 2011:151).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu dapat memungkinkan untuk perusahaan besar, tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil (Yulius, 2011).

2.2.2 Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan utang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Mamduh, 2004:320).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dideduksi melalui proposisi yang ada didalam paradigma penelitian, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H1: Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.

H2: Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. Jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel kebijakan utang (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (X_1) dan variabel profitabilitas (X_2) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasonalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
   Observasi ini dilakukan dalam mengamati data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaann dan melakukan pencatatan untuk data ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan kebijakan utang.
2. Riset Internet (*online research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, penelitian terdahulu, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Peneliti menggunakan metode *probability sampling.* Jenis *probability sampling* yang akan digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling.* Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Batubara periode 2012 sampai dengan tahun 2014 yang berasal dari 20 unit perusahaan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung untuk memperoleh data sekunder perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Pada analisis regresi linier berganda, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi tidak bias atau model regresi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012:277). Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap kebijakan utang yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA).

3.6.2 Analisis Korelasi

Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:250)

3.6.3 Analisis Koefisian Deteminasi

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Kd) secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

KD = beta x zero order x 100%

(Sumber : Gujarati, 2012:172)

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
Beta = Nilai Beta
Zero order = Nilai Zero Order

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu Ukuran perusahaan dan Profitabiilitas terhadap Kebijakan Utang sebagai variabel *dependen* (Y). Langkah-langkah pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Bunyi hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   H_0 :β1=0, Kebijakan Utang secara parsial tidak dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.
   Ha:β1≠0, Kebijakan Utang secara parsial dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.
   H_0 :β_2=0, Kebijakan Utang secara parsial tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA).
   Ha:β_2≠0, Kebijakan Utang secara parsial dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA).
2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.
3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria dengan membandingkan Hasil t hitung dengan tabel sebagai berikut:
   a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya,
   b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
   c) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1).
4. Penarikan Kesimpulan
   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Kebijakan Utang dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh signifikan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI 2012-2014

Rata-rata tertinggi ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara dari tahun 2012 – 2014 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Sedangkan rata-rata terendah ukuran perusahaan dari tahun 2012 – 2014 dimiliki oleh PT. Atlas Resurces Tbk (ARII).

4.1.1.2 Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI 2012-2014

Rata-rata tertinggi profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2012 dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk (HRUM), tahun 2013 dan 2014 rata-rata tertinggi profitabilitas (ROA) dimiliki oleh PT. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (IMTG). Sedangkan rata-rata terendah profitabilitas (ROA) pada tahun 2012 yaitu PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), tahun 2013 dan 2014 yaitu PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) dan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN).

4.1.1.3 Perkembangan Kebijakan Utang Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI 2012-2014

Rata-rata tertinggi kebijakan utang pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara pada tahun 2012 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), pada tahun 2013 dan 2014 dimiliki oleh PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2012 dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), pada tahun 2013 dan 2014 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI).

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi (Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka distribusi dari populasi adalah normal. Dari hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.1, terlihat bahwa nilai probabilitas (*sig*) dari masing-masing variabel > 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal sehingga dapat disimpukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel output 4.2, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 1,000 atau > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,000 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 2,162 yaitu berada diantara 1 dan 3. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi positif atau autokorelasi negatif.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y= -0,330 + 0,077X_1 – 2,925X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0,330 menyatakan bahwa ketika ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka kebijakan utang akan bernilai sebesar -0,330 persen.
b. Variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,077, artinya ketika ukuran perusahaan meningkat pake satu LN, sementara profitabilitas konstan, maka kebijakan utang akan meningkat sebanyak 0,077 persen.
c. Variabel X_2 yaitu profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,925 , artinya ketika profitabilitas meningkat satu persen, sementara ukuran perusahaan konstan, maka kebijakan utang akan menurun sebanyak 2,925 persen.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Nilai korelasi (R) yang diperoleh pada tabel 4.5 antara ukuran perusahaan dengan kebijakan utang pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 adalah sebesar 0,400. Nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Nilai 0,400 menurut Sugiono (2012:250) berada pada interval 0,400 – 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara ukuran perusahaan dengan kebijakan utang, dimana semakin tinggi nilai ukuran

perusahaan maka akan diikuti semakin tingginya kebijakan utang pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan tabel 4.6, pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,399 x 0,400 = 0,159 atau **15,9%**

Pengaruh X_2 terhadap Y = (-0,376) x (-0,377) = 0,142 atau **14,2%**

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa kebijakan utang (Y) dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (X_1) dengan kontribusi paling dominan yaitu sebesar 15,9% dan kebijakan utang (Y) dipengaruhi oleh profitabilitas (X_2) dengan kontribusi sebesar 14,2%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 51, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar ±2,008. Dari tabel output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan (X_1) sebesar 3,408 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,008. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada diluar nilai t_{tabel} (-2,008 dan 2,008) maka H_0 ditolak, artinya kebijakan utang dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada gambar 4.7.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 51, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar ±2,008. Dari tabel output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk *return on assets* (X_1) sebesar -3,213 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,008. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada diluar nilai t_{tabel} (-2,008 dan 2,008) maka H_0 ditolak, artinya kebijakan utang dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas (*return on asstes)* pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada gambar 4.8.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara ukuran perusahaan dengan kebijakan utang yang bernilai positif. Nilai bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dengan kebijakan utang adalah searah. Artinya, ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif yang sedang terhadap kebijakan utang. Jadi, dapat dikatakan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan naik, maka nilai kebijakan utang perusahaan akan meningkat.

Pada variabel ukuran perusahaan ini diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, besar pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kebijakan utang sebesar 15,9% yang artinya ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh sebesar 15,9% terhadap kebijakan utang. Sedangkan sebesar 84,1% sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti yaitu struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan utang juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana asing yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan utang apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Bambang dan Septavia dan Liaqat Ali (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang.

4.2.2 Kebijakan Utang dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara profitabilitas (ROA) dengan kebijakan utang yang bernilai negatif. Nilai bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan utang adalah berlawanan. Artinya, profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan negatif yang rendah terhadap kebijakan utang. Jadi, dapat dikatakan bahwa apabila nilai profitabilitas (ROA) naik, maka nilai kebijakan utang akan menurun.

Pada variabel profitabilitas (*return on assets)* ini diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, besar pengaruh antara profitabilitas (ROA) dengan kebijakan utang sebesar 14,2% yang artinya ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh sebesar 14,2% terhadap kebijakan utang. Sedangkan sebesar 85,8% sisanya merupakan pengaruh dari faktor – faktor lain yang tidak diteliti yaitu kebijakan deviden, *free cash flow*, dan lain-lain. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) menandakan perusahaan memiliki kebutuhan dana internal yang lebih besar maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internalnya dan mengurangi penggunaan dana eksternal atau yang berasal dari dana pinjaman (utang) sehingga kebijakan utang perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Farah Margaretha (2014) dan Ahadiyah dan Dewi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kebijakan utang dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014 dan memiliki hubungan yang searah (positif), dimana semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula tingkat kebijakan utang suatu perusahaan karena perusahaan besar membutuhkan dana asing yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan utang apabila modal sendiri tidak mencukupi.
2. Kebijakan utang dipengaruhi secara signifikan oleh Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014 dan memiliki hubungan yang berlawanan (negatif), dimana semakin tinggi nilai ROA maka tingkat kebijakan utang akan menurun karena semakin tinggi profitabilitas (ROA) menandakan perusahaan memiliki kebutuhan dana internal yang lebih besar maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internalnya dan mengurangi penggunaan dana eksternal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Dapat memberikan pertimbangan bagi investor pada saat pengambilan keputusan terkait penanaman modal dengan memperhatikan penggunaan utang perusahaan. Selain itu bagi perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan utang yang akan diambil dengan efektif, disarankan mengoptimalkan ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan lalu mengkaji lebih lanjut mengenai dampak kebijakan utang.

5.2.2 Saran Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah sumbangan pemikiran dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan kebijakan utang khususnya di bidang akuntansi keuangan. Penelitian ini hanya terbatas pada firm size dan ROA dan DER, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi atau mencari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan utang selain variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini dan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan unit analisis dan populasi yang berbeda untuk dapat memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahadiyah Muslida dan Dewi. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. Accounting Analysis Journal* 2. ISSN 2252-6765.

Ali, Liaqat. 2011. *The Determinants of Leverage of the Listed-Textile Companies in India. European Journal of Business and Management*. ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online). Vol 3, No.12.

Andhika Ivona dan Murtiningtyas. 2012. *Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Hutang*. Accounting Analyis Journal, Vol. 1, No. 2. ISSN 2252-6765.

Bambang Sudiyatno dan Septavia Mustika Sari. 2013. *Determinants of debt policy: An empirical studying Indonesia stock exchange*. Educational Research. ISSN: 2141-5161. Vol. 4(1) pp. 98-108.

Dina Maryaty. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2012*. Jurnal Akuntansi UMRAH.

Edy Suwito dan Arleen Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 16-17 September, hal. 136-146.

Elva Nuraina. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).* Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Hal. 110 – 125. Vol. 19 No. 2. ISSN: 1412-3126

Farah Margaretha. 2014. *Determinants of Debt Policy in Indonesia's Public Company. Lecturer of Trisakti University-Faculty of Economics*. ISSN: 2304-1013 (Online); 2304-1269.

Gujarati, D.N. 2012. *Dasar – dasar Ekonometrika.* Terjemahan Mangunsong. R.C. Salemba Empat. Buku 2. Edisi 5. Jakarta

Hol, Suzan & Wijst, Nico Van Der. 2006. *The Financing Structure of Non Listed Firms*. Discusion Papers No. 468. Statistiscs Norway. Research Department. August: 1-30.

Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

K.R Subramanyam, John, J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Rajawali Pers.

Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE

Muis Fauzi. 2013. *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 13 No. 01 April 2013. ISSN 1693-7619.

Pancawati Hardiningsih, Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. *Determinan Kebijakan Hutang (dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory).* Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Vol.1 No.1 Hal : 11-24. ISSN : 1979-4878.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Syafiudin Hidayat. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1 No.1.

Toto Prihadi. 2010. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta : PPM.

Yulius Kurnia Susanto. 2011. *Kepemilikan Saham, Kebijakan Deviden, Karakteristik Perusahaan, Risiko Sistimatik, Set Peluang Investasi dan kebijakan Hutang*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. STIE Trisakti. Vol. 13 No.13 Hlm. 195-210

www.idx.go.id

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (Variabel X1)	Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Riyanto (2008:313)	Size = ln(Total Aktiva) Jogiyanto (2007:282)	Rasio
Profitabilitas (Variabel X2)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Kasmir (2011:114)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sony Siswoyo (2013:45)	Rasio
Kebijakan Utang (Variabel Y)	Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan pendanaan utang. Brigham dan Houston (2001:4)	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas(equity)}}$ Kasmir (2011:158)	Rasio

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Size	ROA	DER
N		54	54	54
Normal Parameters[a,b]	Mean	19.2846	.0468	1.0137
	Std. Deviation	4.13547	.10233	.79585
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.112	.131
	Positive	.178	.112	.131
	Negative	-.120	-.057	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.309	.827	.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.501	.313

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

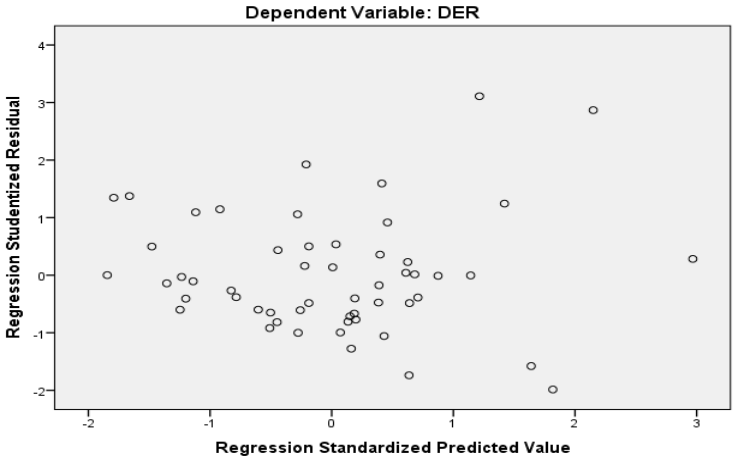
Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size	1.000	1.000
	ROA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DER

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549[a]	.301	.274	.67822	2.162

a. Predictors: (Constant), ROA, Size

b. Dependent Variable: DER

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		DER
Size	Pearson Correlation	.400
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	54
ROA	Pearson Correlation	-.377
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	54

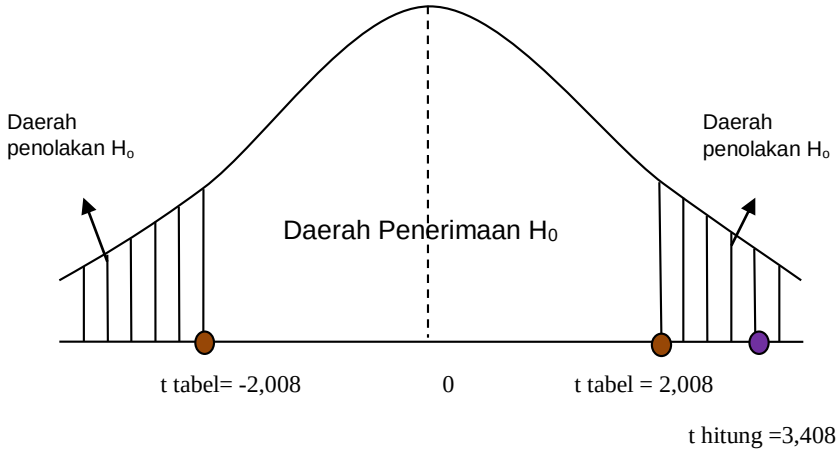
Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Size	.399	.400
	ROA	-.376	-.377

a. Dependent Variable: DER

Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Utang

